

PENDIDIKAN DAN MASYARAKAT

¹Ummul Azizah, ²Isyrinasifah

Universitas Muhammadiyah Surabaya

1azizahummul92@gmail.com, 2isyrynasifah@gmail.com,

Abstract

Educational success is not only determined by the educational process in school and the availability of facilities and infrastructure, but also determined by the family or community environment. Therefore, education is a shared responsibility between the government (school), families and communities. This means implies that parents and the community have responsibility to participate and contribute to think and provide assistance in the provision of education in school. The relationship between education and the community feel is important. Briefly education is a product of society, because if we realize the value of education as a process of transmission of knowledge, attitudes, beliefs, skills and other aspects of the behavior of the younger generation then the entire effort has been done entirely by the strength of public power.

Keyword : Education, relationships and community

Abstrak

Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh proses pendidikan di sekolah dan ketersediaan sarana dan prasarana, tetapi juga ditentukan oleh lingkungan keluarga atau masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah (sekolah), keluarga, dan masyarakat. Artinya, orang tua dan masyarakat memiliki tanggung jawab untuk berpartisipasi dan berkontribusi, berpikir, serta memberikan bantuan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Hubungan antara pendidikan dan masyarakat terasa penting. Singkatnya, pendidikan merupakan produk masyarakat, karena jika kita menyadari nilai pendidikan sebagai proses transmisi pengetahuan, sikap, keyakinan, keterampilan, dan aspek-aspek perilaku lainnya kepada generasi muda, maka seluruh upaya tersebut telah dilakukan sepenuhnya oleh kekuatan publik..

Kata kunci : Pendidikan, hubungan, masyarakat

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu institusi sosial yang memiliki peran strategis dalam membentuk dan mengarahkan perkembangan masyarakat. Melalui proses pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga nilai-nilai, norma, dan budaya yang membentuk identitas sosialnya.¹ Oleh karena itu, pendidikan memiliki hubungan timbal balik dengan masyarakat di satu sisi, pendidikan mencerminkan struktur sosial, nilai, dan dinamika masyarakat, sementara di sisi lain, pendidikan juga berperan sebagai agen perubahan sosial.

¹ Zainal Arifin, *SOSIOLOGI PENDIDIKAN*, 1st ed. (Gresik: penerbit Sahabat Pena Kita, 2020).

Secara singkat pendidikan merupakan produk dari masyarakat, karena apabila kita sadari arti pendidikan sebagai proses transmisi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan dan aspek-aspek kelakuan lainnya kepada generasi muda maka seluruh upaya tersebut sudah dilakukan sepenuhnya oleh kekuatan-kekuatan masyarakat. Hampir segala suatu yang kita pelajari merupakan hasil hubungan kita dengan orang lain baik di rumah, sekolah, tempat permainan, pekerjaan dan sebagainya. Wajar pula apabila segala suatu yang kita ketahui adalah hubungan timbal balik yang ternyata sudah sedemikian rupa dibentuk oleh masyarakat kita.²

Dalam konteks sosiologi pendidikan, penting untuk memahami bagaimana sistem pendidikan dipengaruhi oleh struktur sosial seperti kelas, gender, dan stratifikasi sosial. Pendidikan sering kali menjadi cermin ketimpangan sosial yang ada di masyarakat, namun juga memiliki potensi untuk menjadi alat mobilitas sosial dan pengurangan ketimpangan tersebut. Selain itu, isu-isu seperti aksesibilitas, relevansi kurikulum, dan peran institusi pendidikan dalam penguatan kohesi sosial menjadi perhatian utama dalam kajian sosiologi pendidikan.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pendidikan dan masyarakat dalam perspektif sosiologi pendidikan. Fokus utama kajian ini adalah bagaimana pendidikan berfungsi sebagai mekanisme reproduksi sosial sekaligus agen transformasi sosial, serta bagaimana faktor-faktor sosial memengaruhi praktik pendidikan di berbagai konteks. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran strategis pendidikan dalam pembentukan masyarakat yang lebih adil dan inklusif.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis riset kepustakaan, yang mencakup serangkaian kegiatan terkait dengan metode pengumpulan dan pengolahan data dari sumber pustaka. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, di mana sumber data dan hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi kata-kata.³

Teknik pengumpulan data mencakup berbagai cara yang diterapkan oleh peneliti untuk menggali informasi dari sumber data primer maupun sekunder. Salah satu metode analisis yang digunakan adalah analisis konten, yang merupakan metodologi penelitian yang memanfaatkan serangkaian prosedur untuk menarik kesimpulan yang valid dari buku atau dokumen yang diteliti.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Pendidikan

Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”.⁴ Definisi dari Kamus Bahasa Indonesia (KBI) kata pendidikan berasal dari kata ‘didik’ serta mendapatkan imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, sehingga kata ini memiliki pengertian sebuah metode, cara maupun tindakan membimbing. Dapat didefinisi pengajaran ialah sebuah cara perubahan etika serta perilaku oleh individu atau sosial dalam upaya mewujudkan kemandirian dalam rangka

² siti fatimah, “PENDIDIKAN DAN MASYARAKAT Siti Fatimah 1” 7 (2017).

³ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008).

⁴ Prof. Dr. Prayitno, M.Sc., and Ed., “Dasar Teori Dan Praksis Pendidikan,” 2009.

mematangkan atau mendewasakan manusia melalui upaya pendidikan, pembelajaran, bimbingan serta pembinaan.

Dalam Islam, pendidikan memiliki makna yang luas dan mendalam, mencakup aspek spiritual, moral, intelektual, dan praktis dalam kehidupan manusia. Pendidikan dalam Islam dikenal dengan istilah **tarbiyah**, yang berarti proses membimbing, mendidik, dan mengembangkan individu secara holistik sesuai dengan ajaran Islam.⁵

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 :⁶ Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

2. Unsur – Unsur Pendidikan

Unsur adalah suatu sistem yang memiliki peran dalam keseluruhan berlangsungnya suatu proses untuk mencapai tujuan sistem. Unsur berarti bagian-bagian dari sistem proses pendidikan yang menentukan berhasil tidaknya proses pendidikan. Bahkan dapat dikatakan bahwa untuk berlangsungnya proses kerja pendidikan diperlukan keberadaan unsur-unsur tersebut.

Unsur-unsur pendidikan yang memungkinkan terjadinya proses pendidikan atau terlaksananya proses mendidik yakni :⁷

1. **Peserta Didik:** Individu yang menerima pendidikan, baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa. Mereka adalah subjek yang mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui proses pendidikan.
2. **Pendidik:** Orang yang memberikan pendidikan, seperti guru, dosen, atau pelatih. Pendidik bertugas untuk menyampaikan materi, membimbing, serta memfasilitasi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.
3. **Tujuan Pendidikan:** Sasaran atau hasil yang ingin dicapai dari proses pendidikan. Tujuan ini bisa berupa pengembangan pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, serta kesiapan peserta didik untuk menghadapi tantangan hidup.
4. **Kurikulum:** Rencana pembelajaran yang mencakup materi, strategi, dan metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum dapat berbeda-beda tergantung pada level pendidikan dan konteksnya.
5. **Metode Pembelajaran:** Cara-cara atau teknik yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Metode ini bisa berupa ceramah, diskusi, eksperimen, atau pembelajaran berbasis proyek, tergantung pada tujuan yang ingin dicapai.
6. **Sarana dan Prasarana:** Fasilitas fisik yang mendukung proses pendidikan, seperti ruang kelas, buku, alat peraga, teknologi pendidikan, dan berbagai fasilitas lainnya yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran.
7. **Lingkungan Pendidikan:** Kondisi fisik, sosial, dan budaya yang ada di sekitar peserta didik. Lingkungan yang positif dapat meningkatkan motivasi dan kualitas belajar peserta didik.

3. Pengertian Masyarakat

⁵ M A Prof. DR. H. Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Prenada Media, 2016), <https://books.google.co.id/books?id=orJADwAAQBAJ>.

⁶ DEPAG RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: PT.Syamil Cipta Media, 2005).

⁷ Umar Tirtaraharja, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Asti Mahasatya, 2005).

Secara umum pengertian masyarakat adalah sekumpulan individu-individu/ orang yang hidup bersama, masyarakat disebut dengan “society” artinya adalah interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan, berasal dari kata latin socius yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab syarak yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Dengan kata lain pengertian masyarakat adalah suatu struktur yang mengalami ketegangan organisasi maupun perkembangan karena adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terpecah secara ekonomi menurut Karl Marx. Menurut Emile Durkheim bahwa masyarakat merupakan suatu kenyataan yang obyektif secara mandiri, bebas dari individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya, masyarakat sebagai sekumpulan manusia yang hidup bersama, bercampur untuk waktu yang cukup lama, mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan dan mereka merupakan suatu system hidup bersama.⁸

Unsur pembentuk masyarakat merujuk pada elemen-elemen yang membentuk dan mengatur struktur sosial, interaksi antarindividu, serta norma-norma yang dianut dalam suatu kelompok sosial. Unsur-unsur suatu masyarakat yakni :

1. Perkumpulan manusia dan harus banyak
2. Telah bertempat tinggal dalam waktu yang lama disuatu daerah tertentu

Sedangkan masyarakat dalam perspektif islam seperti dalam Qs. Al- Hujurat ayat 13 yang berbunyi :⁹ Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.

Dalam ayat tersebut secara tegas dinyatakan bahwa manusia diciptakan terdiri dari lelaki dan perempuan, bersuku-suku dan berbangsa-bangsa agar mereka saling mengenal. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa menurut Al-Qur'an manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial dan hidup bermasyarakat merupakan keniscayaan bagi mereka.

4. Fungsi Sekolah Bagi Masyarakat

Manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan rancangan rangkaian kegiatan untuk menciptakan hubungan harmonis antara lembaga formal dan masyarakat melalui organisasi yang berlangsung secara kesinambungan dan saling mendukung untuk tujuan dan kebutuhan bersama. Hal ini disebabkan sekolah sebagai lembaga sosial yang diselenggarakan dan dimiliki oleh masyarakat, harus memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Masyarakat merupakan sekelompok individu yang membutuhkan pendidikan sehingga berasal dari kebutuhan tersebut maka masyarakat menyelenggarakan pendidikan itu. Berasal dari sinilah keduanya memiliki kepentingan yang saling berkaitan, yaitu dapat dikatakan bahwa sekolah sebagai lembaga formal berperan dan mendapat kepercayaan untuk mendidik, melatih dan membekali generasi muda guna masa depannya sedangkan masyarakat berperan sebagai implikasi dari pendidikan tersebut.¹⁰

Dengan demikian, Sekolah memiliki berbagai fungsi penting bagi masyarakat, di antaranya:

1. Fungsi Pendidikan

⁸ Sunarto Kamanto, . “ . Pengantar Sosiologi,” Lembaga Penerbit FE-UI, 1993.

⁹ DEPAG RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*.

¹⁰ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2004).

Sekolah adalah tempat untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Melalui pendidikan formal, masyarakat dapat belajar membaca, menulis, berhitung, serta mempelajari ilmu pengetahuan, seni, dan teknologi.

2. Fungsi Sosialisasi

Sekolah membantu individu belajar berinteraksi dengan orang lain, menghormati perbedaan, dan memahami norma serta nilai-nilai sosial. Ini mendukung pembentukan karakter dan kepridabian yang sesuai dengan budaya masyarakat.

3. Fungsi pembentukan Karakter

Sekolah berperan dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika dan disiplin. Melalui pendidikan karakter, siswa diajarkan tanggung jawab, kejujuran, kerja keras, dan empati terhadap sesama.

4. Fungsi Mobilitas Sosial

Pendidikan di sekolah membuka peluang bagi individu untuk meningkatkan taraf hidupnya. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang di dapat, seorang seseorang dapat memperoleh pekerjaan yang lebih baik atau menciptakan peluang usaha.

5. Fungsi Ekonomi

Sekolah berperan mencetak tenaga kerja yang terampil dan kompeten, sehingga dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi masyarakat dan negara.

6. Fungsi Kebudayaan

Sekolah menjadi sarana pelestarian dan pengembangan budaya. Melalui kurikulum dan aktivitas ekstrakurikuler, siswa diperkenalkan pada nilai-nilai budaya lokal, nasional, dan global.

7. Fungsi Penyiapan Warga Negara yang Baik

Sekolah mengajarkan nilai-nilai kewarganegaraan, seperti demokrasi, toleransi, dan penghormatan terhadap hukum. Hal ini membantu membentuk masyarakat yang harmonis dan berkeadilan.

8. Fungsi Inovasi dan Kreativitas

Sekolah mendorong siswa untuk berpikir kritis, berinovasi, dan mengembangkan kreativitas. Hal ini penting untuk menghadapi tantangan zaman yang terus berubah.

Dengan berbagai fungsi tersebut, sekolah menjadi institusi yang sangat penting dalam membangun masyarakat yang berpengetahuan, produktif, dan beradab.¹¹

5. Pendidikan dan Pembaharuan Masyarakat

Pendidikan dan pembaharuan merupakan dua elemen yang tidak dapat dipisahkan dalam upaya membangun dan mengembangkan masyarakat. Pendidikan, sebagai sarana utama untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai, memiliki peran penting dalam membentuk individu yang cerdas, berakarakter, dan siap menghadapi tantangan zaman. Sementara itu, pembaharuan di masyarakat adalah proses perubahan yang bertujuan untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik, lebih adil, dan lebih sejahtera.

Dalam kehidupan masyarakat modern, pendidikan tidak hanya bertujuan mencetak individu yang mampu bersaing secara akademis, tetapi juga menjadi pendorong utama perubahan sosial. Melalui pendidikan, individu dibekali kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif yang diperlukan untuk memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat.

¹¹ Ibid.

Pendidikan juga menjadi wadah untuk menanamkan nilai-nilai universal seperti keadilan, kesetaraan, dan toleransi yang menjadi fondasi masyarakat yang harmonis.¹²

Di sisi lain, pembaharuan di masyarakat sering kali didorong oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang lahir dari dunia pendidikan. Pembaharuan ini mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti sistem ekonomi yang berbasis teknologi, perubahan pola pikir yang lebih inklusif, serta transformasi dalam cara masyarakat berinteraksi satu sama lain. Proses pembaharuan ini menjadi kunci untuk menghadapi tantangan globalisasi, perubahan iklim, dan perkembangan teknologi yang semakin pesat.

Namun, meskipun pendidikan dan pembaharuan memiliki potensi besar untuk memajukan masyarakat, keduanya sering kali menghadapi berbagai hambatan. Ketimpangan akses pendidikan, resistensi terhadap perubahan, dan lemahnya sinergi antar elemen masyarakat menjadi tantangan yang harus diatasi bersama. Oleh karena itu, dibutuhkan kolaborasi yang kuat antara pemerintah, lembaga pendidikan, komunitas, dan individu untuk menciptakan pendidikan yang inklusif dan pembaharuan yang berkelanjutan.¹³

Hubungan antara pendidikan dan pembaharuan dimasyarakat antara lain :¹⁴

1. Pendidikan sebagai agen pembaharuan

Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk pola pikir masyarakat agar siap menerima dan menciptakan perubahan. Melalui pendidikan individu belajar memahami masalah, menemukan solusi dan mengadopsi inovasi.

2. Pembaharuan melalui pendidikan

Banyak pembaharuan di masyarakat dimulai dari perubahan sistem pendidikan, seperti kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan zaman atau metode pengajaran yang berbasis teknologi

3. Pendidikan untuk adaptasi

Ketika terjadi pembaharuan, pendidikan membantu masyarakat beradaptasi dengan perubahan baik melalui pelatihan, sosialisasi maupun penyuluhan.

D. KESIMPULAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan mengembangkan masyarakat. Sebagai sarana utama untuk mentransfer ilmu pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai moral, pendidikan menjadi fondasi bagi terciptanya individu yang cerdas, berakarakter, dan mampu menghadapi tantangan zaman. Melalui pendidikan, masyarakat dapat mempersiapkan diri untuk beradaptasi dengan perubahan, baik dalam aspek sosial, ekonomi, budaya, maupun teknologi.

Di sisi lain, pembaharuan di masyarakat merupakan sebuah proses yang terus berlangsung untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik, adil, dan berdaya saing. Pendidikan berfungsi sebagai motor penggerak utama dalam pembaharuan ini, karena melalui pendidikan, masyarakat tidak hanya diajarkan untuk memahami dunia, tetapi juga untuk mengubahnya menjadi lebih baik.

Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, pendidikan dan pembaharuan di masyarakat membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, komunitas, dan individu. Kolaborasi yang kuat, keterbukaan terhadap perubahan, serta

¹² Karmila Yanti Nengsih, "Manajemen Pendidikan Masyarakat," *Edu Publisher*, 2020.

¹³ Arifin, *SOSIOLOGI PENDIDIKAN*.

¹⁴ Ibid.

komitmen terhadap peningkatan kualitas pendidikan menjadi kunci utama dalam menciptakan masyarakat yang maju, harmonis, dan sejahtera.

Dengan demikian, pendidikan dan pembaharuan di masyarakat saling melengkapi dan membentuk sinergi yang diperlukan untuk menghadapi tantangan global dan menciptakan masa depan yang lebih baik. Keduanya tidak hanya menjadi alat untuk meningkatkan kualitas hidup, tetapi juga menjadi pilar utama dalam membangun masyarakat yang berkeadilan, inklusif, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. *SOSIOLOGI PENDIDIKAN*. 1st ed. Gresik: penerbit Sahabat Pena Kita, 2020.
- DEPAG RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: PT.Syamil Cipta Media, 2005.
- Kamanto, Sunarto. . “. Pengantar Sosiologi.” *Lembaga Penerbit FE-UI*, 1993.
- Nata, Abudin, M A. *Ilmu Pendidikan Islam*. Prenada Media, 2016.
- Nengsih, Karmila Yanti. “Manajemen Pendidikan Masyarakat.” *Edu Publisher*, 2020.
- Prayitno, Prof. Dr., M.Sc., and Ed. “Dasar Teori Dan Praksis Pendidikan,” 2009.
- siti. “PENDIDIKAN DAN MASYARAKAT Siti Fatimah 1” 7 (2017).
- Suryosubroto. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2004.
- Tirtaraharja, Umar. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Asti Mahasatya, 2005.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.